

BAB VI: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir separuh siswa (47,8%) berisiko tinggi terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
2. Hampir separuh siswa (48,4%) memiliki pengetahuan rendah terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
3. Hampir separuh siswa (44%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
4. Hampir separuh siswa (46,7%) memiliki religiusitas rendah terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
5. Lebih dari separuh siswa (67,6%) keterpaparan media sosial tinggi terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
6. Lebih dari sepertiga siswa (36,3%) memiliki teman sebaya yang kurang berperan terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
7. Lebih dari seperempat siswa (29,7%) memiliki keluarga yang kurang berperan terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.
8. Lebih dari sepertiga siswa (30,8%) memiliki guru yang kurang berperan terhadap perilaku kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.

9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,000 dengan POR 4,333 (2,328-8,065)
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,014 dengan POR 2,208 (1,215-4,010)
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,000 dengan POR 3,724 (2,015-6,881)
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,000 dengan POR 2,681 (1,395-5,152)
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,000 dengan POR 5,265 (2,708-10,235)
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,013 dengan POR 2,406 (1,250-4,630)
15. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang dengan *p-value* 0,0230
16. Diketahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Padang adalah keterpaparan media sosial *p-value* sebesar 0,000 dan POR 5,066 (95% CI 2,326-11,034).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Padang, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi berdasarkan fakta terkait kesehatan reproduksi remaja serta dampak akibat masalah kesehatan, melalui mata pelajaran formal maupun kegiatan pendidikan karakter. Selain itu perlu dilakukan pembatasan penggunaan HP dan alat komunikasi lainnya di dalam lingkungan sekolah untuk meminimalisir terjadinya peningkatan perilaku berisiko seperti mengakses konten-konten yang tidak pantas. Diharapkan juga untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis agar bisa memilah konten yang sehat dan menghindari informasi menyesatkan di media sosial.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta dapat meningkatkan kesadaran dalam menyaring informasi yang berasal dari media sosial. Selain itu diharapkan siswa dapat menjaga pergaulan dari orang-orang disekitarnya yang dapat membawa dirinya kepada kegiatan yang positif. Keterlibatan dalam kegiatan positif seperti organisasi sekolah, kegiatan keagamaan, dan olahraga dapat menjadi alternatif pengembangan diri yang sehat.

3. Untuk Pemerintah

Pemerintah melalui kementerian kominfo, dinas pendidikan dan dinas kesehatan, diharapkan lebih aktif dalam mendorong penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dan memperkuat program literasi digital bagi remaja khususnya

kesehatan reproduksi remaja. Membuat kurikulum literasi media di sekolah agar remaja mampu menyaring informasi, membedakan konten positif dan negatif, serta lebih kritis terhadap pesan yang diterima di media sosial. Selain itu mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan pengawasan dan pendampingan penggunaan media sosial.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa dan peneliti diharapkan dapat melanjutkan kajian terkait perilaku berisiko remaja dengan pendekatan yang lebih mendalam dan multimetode, termasuk studi kualitatif untuk menggali motivasi atau dinamika sosial remaja. Selain itu, perlu dilakukan intervensi berbasis penelitian (*research-based intervention*) untuk mengetahui efektivitas program pendidikan reproduksi dan faktor-faktor yang mampu mencegah perilaku berisiko. Mahasiswa juga bisa berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendampingi remaja melalui edukasi dan pelatihan di sekolah maupun komunitas.

